

Blog sebagai Media Pembelajaran

Mengarang Bahasa Jepang

(Manfaat dan Kendala Bagi Pembelajar Bahasa Jepang Orang Indonesia)

Arianty Visiaty¹

¹Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Al Azhar Indonesia, Jl. Sisingaman
garaja, Jakarta 12110 Tel.7244456, Fax. 7244767

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: ariantyvisiaty@uai.ac.id

Abstrak – Salah satu masalah yang dihadapi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia adalah kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Salah satu media belajar untuk mengatasi hal ini adalah Blog. Penelitian ini memfokuskan pada manfaat dan kendala penggunaan blog dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang. Hasil dari penelitian ini adalah, 1) Manfaat dari penggunaan blog dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang, terdiri dari 4 kategori, yaitu manfaat yang terkait dengan pengetahuan bahasa, isi blog, komentar, serta kerjasama antar pembelajar, 2) kendala yang dihadapi pembelajar pada kegiatan blog, terdiri dari 9 kategori, yaitu kendala yang terkait dengan pengetahuan bahasa, teknologi dan jaringan, tema, komentar, waktu, koreksi, isi blog, dan kepercayaan diri.

Kata Kunci: *Blog, Pelajar Jepang di Indonesia*

Abstract – One of the problems faced by Japanese learners is opportunity to communicate using Japanese Language. This study focuses on benefits and problems faced by learners during blog writing activities. The results of this study are as mentioned below. There are four categories of benefits on writing blog in Japanese. Those benefits are related to Japanese language knowledge, blog content, comment activities, and learners collaboration. Therefore, there are eight categories of problems on writing blog in Japanese. Those problems are problems that related to Japanese language knowledge, blog technology and network, blog topics, comment activities, time, blog correction, blog content, and self-confidence.

Keywords – *Blog, Indonesian Japanese Learners*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang yang belajar di luar Jepang atau yang disebut pembelajar JFL (Japanese as Foreign Language), seperti di Indonesia, adalah kurangnya kesempatan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut di luar kelas. Sementara latihan komunikasi menggunakan bahasa bahasa Jepang yang dipelajari sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Untuk mengatasi hal ini pengajar bahasa Jepang perlu menciptakan kesempatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang di luar kelas.

Kemajuan ICT (Information Communication and Technology) di Indonesia akhir-akhir ini cukup pesat. Kemajuan ICT ini juga berpengaruh pada dunia pengajaran bahasa, banyak teknik pengajaran bahasa yang menggunakan media komputer dan internet sebagai media pengajaran. Salah satunya dengan menggunakan blog.

Blog sebagai salah satu media komunikasi, banyak disenangi oleh anak muda, termasuk anak muda Indonesia. Menurut Nardi, Schiano, Gumbrecht, & Swartz 2004, dalam Kato (2013), hal ini disebabkan karena tidak diperlukannya pengetahuan komputer yang khusus untuk mengoperasikan blog. Selain itu dengan menulis di blog, penulis dapat berkomunikasi dengan beberapa pengunjung blog melalui komentar-komentar yang diberikan.

Penggunaan blog sebagai media pengajaran

bahasa adalah salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajar akan kesempatan berkomunikasi dalam bahasa asing yang dipelajari. Dengan menulis dan mengunggah blog dalam bahasa Jepang dapat terjalin komunikasi baik oleh teman sekelasnya sendiri yang menggunakan bahasa Jepang, bahkan pengguna bahasa Jepang lainnya, termasuk penutur asli orang Jepang. Di samping itu diharapkan dapat meningkatkan motivasi menulis dalam bahasa Jepang, karena pembelajar merasa ada seseorang yang membaca tulisannya, dan lebih jauh lagi dengan menulis di blog, pembelajar menjadi tahu tingkat pemahaman dari pembaca blog, dan belajar dan memperbaiki tulisannya, dengan kata lain dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan dalam bahasa Jepang.

Penggunaan blog sebagai media pengajaran mengarang bahasa Jepang masih sedikit dilakukan di Indonesia, padahal dengan menggunakan media blog komunikasi yang sebenarnya dapat terjadi, sehingga pembelajaran mengarang menjadi berarti bagi pembelajar itu sendiri. Dengan melihat manfaat yang dapat diperoleh, maka perlu untuk mencoba teknik pengajaran mengarang dengan media blog, dan melihat apakah teknik ini dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh pembelajar dan selain itu perlu dilihat kendala apasaja yang dirasakan oleh pembelajar untuk perbaikan teknik pengajaran dengan menggunakan media blog.

LANDASAN TEORI

Definisi dan Manfaat Blog Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang

Menurut Richardson 2006 dalam Fukai dan Sato 2007, blog adalah Website yang memuat artikel yang disebut post yang memuat berita dengan tema tertentu, seperti kejadian sehari-hari, hobi, politik, dll.

Kato (2013) mengatakan, manfaat penggunaan blog dalam dunia pendidikan bahasa Kato, adalah:

1. Sebagai penyebar berita

- Dapat menyebar ke seluruh dunia.

Dengan blog pembelajar dapat menyebarkan berita ke seluruh dunia dengan biaya dan usaha yang sedikit. Apabila ditulis dalam bahasa Jepang, tulisan tersebut dapat dibaca oleh orang yang mengerti bahasa Jepang di seluruh dunia.

- Dapat melakukan komunikasi secara nyata.

Kegiatan menulis blog dalam bahasa Jepang, memungkinkan untuk berkomunikasi secara nyata dengan penutur asing orang Jepang.

- Tidak ada batas waktu dan ruang.

Pada komunikasi yang sebenarnya dibutuhkan waktu dan tempat. Akan tetapi dengan blog waktu dan tempat yang dibutuhkan menjadi tidak terbatas. Penulis blog dapat menulis artikel blognya pada waktu dan tempat yang tepat dan disukainya, demikian juga sebaliknya pembaca blog bisa membaca dan menulis komentar terhadap artikel blog pada waktu dan tempat yang disukainya.

- Pelayanan Penggunaan yang mudah.

Website blog biasanya di kelola oleh perusahaan internet, oleh karena itu mudah untuk mendaftarkan diri, dan banyak pelayanan

dasar untuk membuat atau menulis blog yang dasar ya

- Pengoperasian yang mudah

Apabila sudah terdaftar dan mempunyai ID, pengoperasian artikel blog hingga terupload di internet sangat mudah. Tidak memerlukan ilmu computer yang rumit.

2. Sebagai alat untuk ekspresi

- Lahirnya pemikiran yang aktif dan Spontan

Dengan menulis blog, pembelajar menjadi lebih menyadari keberadaan pembaca, dan diharapkan terlahir karangan dari hasil pemikiran aktif dan spontan.

- Peningkatan Motivasi

Dengan menulis blog, dan sadar akan keberadaan pembaca, tujuan dan target penulisan karangan menjadi jelas, dan diharapkan motivasi menulis karangan semakin tinggi.

- Pengecekan ekspresi kalimat dan isi

Kegiatan menulis pada blog sama dengan menunjukkan hasil tulisan ke seluruh orang di seluruh dunia. Kemudian dengan menulis blog dan mengharapkan menerima komentar dari pembaca lain, penulis menjadi berhati-hati dalam menulis isi dan menentukan tema, dan menjadi lebih berhati-hati dalam memilih ekspresi dan tata bahasa yang dipakai.

- Peningkatan kemampuan presentasi

Karena pembaca blog tidak dapat ditentukan, penulis menjadi berpikir mengenai kesan yang akan diterima pembaca terhadap tulisan di blog, bagaimana cara penulisan yang dapat menarik pembaca. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajar dalam presentasi.

Mengarang

Mengarang adalah media komunikasi yang menggunakan tulisan antara penulis dan pembaca (Kim, Matsuura, Yanashima, 2010).

Menurut Krashen (1984) dalam Okazaki (2005), perbedaan penulis karangan yang handal atau tidak handal adalah pada jumlah bacaan yang dibaca penulis dan strategi yang digunakan ketika menulis.

Strategi yang sering digunakan oleh penulis handal adalah, 1) menulis outline/kerangka karangan, 2) Ketika dalam proses menulis, penulis handal selalu membaca ulang karangannya sebelum melanjutkan ke tulisan berikutnya, 3) Selalu memperbaiki yang salah, 4) Melalui proses “*Plan → Draft → Check → Tulis Ulang*”, 5) Selalu berfikir siapa yang akan membaca, dan sadar akan orang yang akan memaca karangannya ketika menulis karangan.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan, maka pembelajar perlu dilatih untuk melakukan 5 strategi di atas. Di dalam pengajaran bahasa asing biasanya pengajar sudah membimbing pembelajar untuk menggunakan strategi 1 sampai 4. Akan tetapi strategi 5 sering terlupakan. Padahal apabila penulis sadar akan adanya pembaca, ia akan lebih memperhatikan setiap tulisannya agar pembaca akan mengerti isi atau pesan yang hendak disampaikan. Untuk melatih strategi ini kepada pembelajar maka pengajar harus membuat latihan mengarang dengan setting pembaca yang jelas. Misalnya dengan membuat kegiatan saling membaca hasil karangan dengan teman sekelas, dll. Kegiatan menulis

pada blog juga merupakan salah satu cara untuk melatih pembelajar sadar akan pembaca, karena blog adalah media yang dapat dibaca oleh semua orang dengan menggunakan internet. Di samping itu komentar yang diberikan oleh pembaca juga semakin memperjelas keberadaan pembaca. Dan kegiatan mengarang sebagai media komunikasi benar-benar terjadi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai penggunaan blog sebagai media pengajaran bahasa Jepang diantaranya penelitian Kato (2013) terhadap mahasiswa pembelajar bahasa Jepang di Korea. Kato melakukan pengajaran dengan menggunakan media blog dan melihat kemungkinan dilakukannya di Korea. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan blog sebagai media pengajaran mengarang bahasa Jepang, menghasilkan peningkatan pada kemampuan penggunaan ungkapan ekspresi bahasa Jepang, dan peningkatan kemampuan presentasi, dan peningkatan motivasi belajar. Selain itu pada penelitian Ominato dan Chino (2006), melakukan penelitian dengan target pembelajar bahasa Inggris orang Jepang sebanyak 33 orang. Pada penelitiannya Omito dan Chino (2006), melakukan penelitian penggunaan blog pada pengajaran mengarang dalam bahasa Inggris dengan cara memberikan tugas menulis blog dalam bahasa Inggris pada pembelajar pada saat liburan musim panas. Hasil penelitian ini adalah sebagian pembelajar dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan kesempatan untuk melihat kamus, dan dapat menikmati kegiatan menulis blog. Akan tetapi pada penelitian ini tidak terlihat adanya penguatan hubungan

pertemanan antara sesama teman penulis blog.

Penelitian penggunaan blog pada pembelajaran mengarang bahasa khususnya bahasa Jepang belum pernah dilakukan di Indonesia. Hasil penelitian Kato (2013) serta, Ominato dan Chino (2006), ada banyak manfaat yang bisa didapat dengan melakukan pengajaran mengarang menggunakan media blog. Untuk melihat apakah penggunaan blog pada pembelajaran bahasa Jepang dapat dirasakan manfaatnya oleh pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia dan melihat masukan yang dapat diberikan untuk pengembangan pengajaran mengarang menggunakan media blog, maka penelitian mengenai manfaat penggunaan blog sebagai media pengajaran bahasa perlu untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajar bahasa Jepang Fakultas Sastra Program Studi Sastra Jepang Universitas Al Azhar Indonesia tingkat 1 sebanyak 19 orang.

Penelitian ini memfokuskan pada manfaat dan kendala penggunaan blog dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang, dengan permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1. Apakah manfaat penggunaan blog dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang?

2. Apasaja kendala yang dihadapi pembelajar ketika melakukan kegiatan menulis blog bahasa Jepang?

Kuliah mengarang tingkat 1 semester 2 Program Studi Jepang UAI dilakukan 1 kali seminggu selama 50 menit. Untuk pengajaran mengarang dengan kegiatan menulis blog ini dilakukan sebanyak 4 tatap muka dengan 4 topik. Selain topik pertama, seluruh topik dipilih bersama berdasarkan evaluasi pertopik dan diskusi kelas.

Tabel 1. Topik Blog

No.	Topik
1	<i>Ichiban Tanoshii Ryokou</i> (Perjalanan yang paling menyenangkan)
2	<i>Daisukina Eiga/Dorama</i> (Film/Drama yang disukai)
3	<i>Matsuri/Evento</i> (Festival/Event)
4	<i>Tabemono</i> (Makanan)

Alur dari kegiatan menulis blog adalah sebagai berikut;

1. Penjelasan mengenai kegiatan dan tujuan (di awal semester)
2. Penjelasan topik, dan contoh blog (dilakukan pertopik)
3. Kegiatan menulis blog sesuai dengan topik yang diarahkan dalam waktu satu minggu (kegiatan di luar kelas)
4. Kegiatan saling membaca dan memberikan komentar terhadap blog yang dibacanya (minimal 2 blog teman) dan menjawab pertanyaan atau komentar teman pada grupnya dalam waktu minggu (kegiatan di luar kelas)
5. Mahasiswa membaca kembali blog dan komentar pada blognya, melakukan

- evaluasi diri terhadap proses yang dilalui selama kegiatan dan menuliskannya pada lembar evaluasi, kemudian mengumpulkan kepada pengajar.
6. Pengajar memberikan komentar pada hasil evaluasi diri mahasiswa, dan mengembalikannya untuk disimpan pada file sebagai *portfolio*, bersama hasil blog yang sudah dicetak.
 7. Di akhir semester, mahasiswa membawa *portfolio* yang dibuatnya, kemudian melakukan evaluasi diri terhadap seluruh proses kegiatan menulis blog berdasarkan *portfolio* tersebut.

HASIL ANALISIS

Manfaat Kegiatan Menulis Blog

Manfaat yang terkait dengan pengetahuan bahasa

Manfaat yang terkait dengan pengetahuan bahasa ini terdiri dari;

- 1) Dapat mempraktekkan tata bahasa, partikel, kosakata, kanji yang sudah dipelajari sebelumnya di kelas.
- 2) Dapat belajar tata bahasa, kosakata, maupun kanji baru
- 3) Dapat mempelajari struktur karangan/kalimat
- 4) Dapat mengingat kembali tatabahasa, kosakata, kanji yang lupa

Melalui kegiatan membuat blog, pembelajar dapat belajar pengetahuan yang berhubungan dengan tatabahasa, kosa kata, kanji,dll., baik pada saat menulis blog, membaca blog teman, maupun memberi dan menjawab komentar. Pada saat menulis blog, pembelajar mencoba

mencari kosakata, kanji, bahkan tata bahasa baru agar apa yang ingin diceritakan dapat terungkap dengan baik, sehingga perbendaharaan pengetahuan bahasanya bertambah, selain itu pembelajar juga melatih menggunakan tata bahasa, kosa kata, maupun kanji yang sudah dipelajari pada saat menulis blog. Pada saat membaca blog teman pun demikian, pembelajar dapat mengingat kembali, memahami pengetahuan bahasa yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mendapat pengetahuan baru mengenai tata bahasa, kosa kata, maupun kanji dari blog teman yang dibacanya.

Manfaat yang terkait dengan isi tulisan

Manfaat yang terkait dengan isi tulisan terdiri dari,

- Menambah informasi baru baik dengan membaca blog teman, maupun pada saat membuat blog sendiri.

Dari segi isi, pembelajar dapat menambah informasi baru dengan membaca blog temannya. Hal ini seperti yang terlihat pada komentar salah seorang pembelajar berikut ini,

H: Manfaat lainnya adalah dapat mengetahui informasi, seperti tempat wisata, film yang membuat penasaran, dan tempat makan yang menarik.

Pada pernyataan H dapat diketahui bahwa dengan membaca blog, H merasa dapat mengetahui informasi tempat wisata baru yang didatangi temannya, film-film baru yang membuatnya penasaran untuk diunduh dan ditonton, maupun tempat makan/restoran yang

menarik. Selain dari membaca blog, pembelajar juga mendapat informasi baru ketika proses menulis blog. Hal ini dikarenakan pembelajar berusaha untuk mencari informasi dari sumber lain, untuk dituliskan diblognya, agar isi blognya lebih menarik dan detail.

Manfaat yang terkait dengan komentar

Manfaat yang terkait dengan komentar ini terdiri dari,

- Dapat mengetahui kesalahan kosa kata maupun tata bahasa yang digunakan dari pertanyaan teman pada komentar.
- Mengetahui keinginan pembaca terhadap tulisan pada blog sendiri/mengetahui kekurangan isi
- Dapat berkomunikasi dengan teman

Manfaat yang dirasakan oleh pembelajar tidak hanya dari segi pengetahuan bahasa, maupun isi blog, akan tetapi juga dari kegiatan saling berkomentar (memberi dan menjawab komentar) pada blog sendiri maupun blog teman. Dari komentar teman di blog, pembelajar dapat mengetahui kesalahan kosa kata, maupun tata bahasa. Seperti yang terlihat berikut ini.

B: Senang, dengan adanya komentar, berarti ada yang memperhatikan blog saya, dengan adanya kesalahan atau tidak. Seperti salah penggunaan kosa kata.

Pada pernyataan B ini, menunjukkan bahwa B merasa senang karena melalui komentar iya dapat mengetahui kesalahan yang terkait dengan pengetahuan bahasa seperti kosa kata. Kesadaran kesalahan ini dapat terjadi

karena teman yang memberikan komentar mengatakan secara langsung hal yang salah, atau dari tanggapan/pertanyaan teman yang tidak sesuai dengan isi blog.

Selain dari segi pengetahuan bahasa, dengan kegiatan memberi dan menjawab komentar pembelajar juga dapat mengetahui kekurangannya dari segi isi tulisan, seperti yang terlihat pada pernyataan berikut,

D: Perasaan senang, karena dengan adanya komentar dapat mengoreksi diri sendiri tentang kesalahan tulisan kita dan dapat memacu diri. Contohnya menanyakan sesuatu yang belum dijelaskan dalam blog. Berarti kita lupa informasi.

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa D merasa mendapat masukan mengenai kekurangan informasi di blognya dari pertanyaan teman pada kegiatan komentar di blog. Hal ini juga memacunya untuk lebih baik lagi ketika menulis blog.

Selain itu manfaat yang dirasakan melalui kegiatan komentar adalah berupa latihan komunikasi dalam bentuk tulisan. Menurut Kim, Matsuura, Yanashima (2010), komunikasi dengan tulisan terbagi menjadi dua, yang bersifat interaksi langsung dan penjelasan. Komentar dalam blog, merupakan komunikasi tulisan yang berbentuk interaksi langsung. Dengan adanya kegiatan memberi dan menjawab, pembelajar merasa telah terjadi komunikasi dalam kegiatan tersebut. Dalam beberapa blog komunikasi terjadi cukup panjang. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk melatih komunikasi dalam bahasa

Jepang. Manfaat yang terkait dengan komunikasi ini terlihat dalam pernyataan berikut,

B: Karena dengan komentar dapat berkomunikasi dengan teman.

Pada komentar B di atas, terlihat bahwa B merasa telah mengalami komunikasi ketika ia melakukan kegiatan komentar di blog.

Menurut Kato (2013), dengan menulis blog dalam bahasa Jepang, maka kesempatan untuk berkomunikasi langsung dengan penutur asli bahasa Jepang akan terbuka. Namun dalam blog pembelajar kali ini tidak ada komentar dari orang luar kelas, ataupun dari penutur asli bahasa Jepang.

Manfaat lainnya

Manfaat yang terkait dengan kegiatan ini terdiri dari,

- Saling bekerja sama
- Semakin mengenal teman

Berdasarkan hasil wawancara, manfaat dari kegiatan blog ini, tidak hanya yang berhubungan dengan pengetahuan bahasa ataupun kemahiran bahasa, akan tetapi juga yang berhubungan dengan kerjasama dan hubungan sesama teman.

Manfaat yang terkait dengan kerjasama adalah, pembelajar merasa dapat saling belajar. Pembelajar dapat saling belajar dengan membaca blog teman, dengan kegiatan komentar, bahkan pada saat proses menulis blog itu sendiri. Seperti, yang ditunjukkan pada pernyataan-pernyataan berikut ini,

IR: Jadi lebih mengetahui cara menggunakan partikel yaitu dengan bertanya kepada teman melalui LINE dan *search* sendiri.

Dari komentar I, dapat diketahui bahwa IR mencoba bertanya kepada temannya melalui LINE (aplikasi komunikasi di android) mengenai tata bahasa dalam hal ini partikel yang ingin digunakannya ketika menulis blog. Hal ini merupakan salah satu bentuk kerjasama antara IR dan teman sekelasnya.

Manfaat lain yang terkait dengan kegiatan komentar, adalah dapat lebih mempererat pertemanan, seperti yang dikatakan oleh salah satu pembelajar berikut,

B: Iya, dan menjadi semakin lebih mengenal dengan komentar blog.

Dari pernyataan B, dapat dilihat bahwa dengan adanya komunikasi dalam blog, pembelajar dapat lebih mengenal temannya dan lebih akrab.

Penguatan hubungan antara sesama teman yang terlihat pada penelitian ini, tidak terlihat pada penelitian Omoto dan Chino (2006).

Masalah pada Kegiatan Menulis Blog

Masalah yang terkait dengan pengetahuan bahasa

Masalah yang terkait dengan pengetahuan bahasa ini terdiri dari,

- Keterbatasan pengetahuan tata bahasa, kosa kata, dan kanji

Masalah yang dihadapi oleh pembelajaran ketika melakukan kegiatan blog diantaranya

adalah masalah yang terkait dengan pengetahuan bahasa, yaitu berupa keterbatasan pengetahuan bahasa, baik itu keterbatasan kosa kata, tatabahasa, kanji, dll. Akibat keterbatasan tersebut, pembelajar mengalami kesulitan untuk mengembangkan isi/cerita. Seperti yang terlihat pada pernyataan berikut,

B: Kurangnya pengetahuan tentang kosa kata, jadi merasa sulit untuk menuangkan pikiran dalam blog.

Pada komentar di atas dapat dilihat bahwa, B merasa sulit untuk mengungkapkan apa yang hendak ditulisnya karena perbendaharaan kosa katanya masih sedikit.

Masalah teknologi dan Jaringan

Masalah yang terkait dengan teknologi dan jaringan ini terdiri dari,

- Masalah pengoperasian
- Tidak punya komputer
- Jaringan internet kurang baik/lancar

Pengetahuan teknologi dan jaringan internet merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan blog ini. Apabila pengetahuan teknologi terutama yang terkait dengan pengoperasian blog kurang, maka pembelajar tersebut akan menemukan masalah. Sebagian besar pembelajar sudah pernah mempelajari cara membuat blog, dan mengoperasikan blog di sekolah menengah, sehingga hanya sedikit yang mengalami masalah pengoperasian,

DO: Ribet karena di laptop hanya bisa dijadikan hiragana/katakana. Kalau dari hp posisi foto berubah-ubah.

Masalah yang dialami DO adalah masalah yang terkait dengan pengetikan huruf bahasa Jepang. Hal ini bisa terjadi karena pembelajar belum biasa mengetik menggunakan bahasa Jepang. Selain itu masalah yang dirasakan DO adalah sinkronisasi antara foto yang diunggah di komputer dan Hp, hal ini dikarenakan kurang pahaman cara membuat ukuran foto sama ketika dibuka di setiap alat teknologi yang dimiliki.

Masalah lainnya yang terkait dengan teknologi adalah adanya pembelajar yang tidak mempunyai laptop, sehingga selalu membuat blog dengan HP, dan ini cukup sulit karena fitur dan layarnya lebih kecil dari pada laptop.

Selain itu masalah jaringan internet juga masalah yang tidak bisa diabaikan. Berdasarkan hasil wawancara masalah jaringan internet dirasakan sebagai hal yang dirasakan menghambat kegiatan ini. Jaringan yang tidak stabil baik di rumah maupun di kampus menyebabkan kegiatan memakan waktu lama.

H: Koneksi yang susah, karena terkadang foto tidak bisa loading ketika diupload. Jadi, harus menggunakan laptop dan wifi dari café.

Pada pernyataan di atas, H merasa koneksi internet yang bagus susah didapat, sehingga menghambat kegiatan mengupload foto, untuk menyelesaikan masalah itu, H mengerjakan blog yang di café.

Masalah tema

Masalah yang terkait dengan tema ini terdiri dari;

- Terlalu susah
- Kurang bebas

Tema juga menjadi bagian penting dalam pembuatan blog. Pemilihan tema berpengaruh pada motivasi dan pengembangan isi blog. Untuk tema tertentu pembelajar merasa kesulitan untuk mengembangkan isi blognya. Seperti pada pernyataan berikut ini,

IR: Tema film hampir salah semua, karena banyak kosa kata baru.

T: Film, sinopsisnya bingung karena kendala bahasa Jepang. Jadi hanya setahunya.

Pada pernyataan IR dapat dilihat tema tentang “film yang disukai” terlalu sulit. Karena pada tema film pembelajar harus menjelaskan jalan cerita film tersebut. Sementara untuk menjelaskan jalan cerita sebuah film tidak hanya bisa menggunakan kosakata ataupun tatabahasa yang sudah dipelajari. Tatabahasa dan kosa kata yang dipelajari pada tingkat dasar, hanya cukup untuk mengungkapkan kegiatan pembelajar sehari-hari yang kongkrit dan sederhana. IR dalam hal ini berusaha menggunakan kosa kata baru, akan tetapi pemakaiannya banyak yang kurang tepat

Terkait dengan motivasi, ada beberapa pembelajar yang merasa tema yang diberikan kurang bebas.

B: Tema kurang bebas. Festival kurang mengikuti.

Dari pernyataan B dapat diketahui bahwa B merasa tema yang diberikan kurang bebas, dan

menginginkan tema yang bebas. Karena tema kurang diminati, pembelajar menjadi susah untuk menghasilkan ide, dan menuangkan pikirannya.

4.4.4. Masalah yang terkait dengan kegiatan berkomentar

Masalah yang terkait dengan kegiatan berkomentar ini terdiri dari;

- Pertanyaan tidak nyambung
- Pertanyaan diulang, padahal sudah ada yang bertanya dan dijawab
- Pertanyaan mengenai hal yang sudah ada jawabannya di blog
- Tidak terbiasa membuat komentarTidal mengerti blog yang dibaca sehingga tidak bisa memberikan komentar.
- Jumlah komentar sedikit.
- Tidak terjadi timbal balik tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara, masalah yang menyangkut komentar cukup banyak. Pada kegiatan menulis blog kali ini, kegiatan memberi komentar dan menjawab komentar merupakan bagian dari tugas, serta dinilai. Masing-masing pembelajar diwajibkan untuk berkomentar pada temannya minimal 2 buah komentar. Setiap pembelajar yang mendapat komentar wajib menjawab komentar pertanyaan yang diberikan temannya. Akan tetapi hal ini menjadi masalah, yang dapat disebabkan karena belum terbiasa membuat pertanyaan, ataupun memberikan komentar kepada teman. Masalah komentar juga dapat disebabkan karena sebelum memberikan komentar, pembelajar harus membaca blog temannya, akan tetapi tidak semua blog teman mudah dibaca, ada beberapa blog yang banyak

menggunakan kosa kata baru dan tata bahasa baru. Ketidakpahaman terhadap isi blog teman yang dibacanya inilah yang menyebabkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan isi bacaan, pertanyaan yang berulang, dan pertanyaan yang jawabannya sudah tertera di blog ataupun komentar teman lain yang sebelumnya muncul.

N: Kalau dari Sensei tidak masalah, tapi kalau ke teman bingung mau tanya apa. Jadi tanyanya kadang yang sudah dijelaskan diblog.

U: Bingung karena terkadang hanya ada yang bertanya 楽しかったですか (menyenangkan?). Jadi saya tidak bisa menimbal balikkannya.

Dari pernyataan N terlihat bahwa, N merasa bingung ingin bertanya tentang apa. Iya tidak mengerti point yang bisa ditanya, oleh karena itu N bertanya hal yang jawabannya sudah ada di blog yang dibacanya. Demikian juga dengan U. U merasa bahwa temannya hanya memberikan pertanyaan yang hanya membutuhkan jawaban singkat, padahal ia ingin lebih mengembangkan percakapan di komentar. Pertanyaan yang singkat ini pun dapat terjadi karena pembelajar tidak mengerti cara bertanya atau point yang bisa dijadikan pertanyaan.

Ketidakpahaman atas blog teman yang dibaca, juga dapat menyebabkan pembelajar tidak memberikan komentar di beberapa blog. Seperti yang terjadi pada blog M.

M: Saya merasa bingung karena jarang ada yang komen di blog saya karena dianggap susah.

Komentar yang tidak sesuai, pertanyaan yang tidak kreatif ini, menyebabkan tidak terjadinya interaksi timbal balik yang panjang di beberapa blog. Oleh karenanya perlu bagi pengajar untuk memberikan latihan cara bertanya, maupun meresponse sehingga dapat terjadi interaksi timbal balik bermakna antar pembelajar.

Masalah waktu

Masalah yang terkait dengan waktu ini terdiri dari;

- Lupa waktu tenggat
- Waktu pengerjaan terlalu cepat

Masalah yang terkait dengan waktu adalah, beberapa pembelajar lupa akan tenggat, sehingga blog dikerjakan di hari terakhir waktu tenggat, dan dikerjakan secara terburu-buru. Hasil dari blog yang dikerjakan terburu-buru ini kurang baik dibandingkan yang dikerjakan terencana. Untuk itu pengajar perlu memberikan jadwal yang jelas dan tertulis mengenai waktu pengunggahan dan komentar kepada pembelajar di awal kuliah secara detail. Komentar mengenai waktu seperti terlihat berikut ini. Selain itu, waktu pengerjaan juga dirasa terlalu cepat, sehingga hasil blog kurang maksimal, seperti yang terlihat pada pernyataan V berikut.

V: Menyenangkan, tapi sering lupa batas waktu mengerjakan.

V: Waktu pengumpulan tugas dirasa terlalu cepat, karena banyak tugas lain yang juga perlu dikerjakan, tapi juga jangan terlalu lama waktu pengumpulannya.

Masalah koreksi

Masalah yang terkait dengan koreksi ini terdiri dari;

- Tidak tahu benar atau salah, oleh karena itu perlu koreksi dari pengajar dan teman
- Masalah koreksi juga menjadi perhatian pembelajar. Pada kegiatan blog kali ini koreksi dari pengajar tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi secara tidak langsung melalui komentar pengajar dan tidak semua bagian yang salah dikoreksi, hanya bagian yang dirasa penting dengan maksud motivasi pembelajar untuk menulis blog tidak turun. Pada komentar pengajar melakukan koreksi dengan cara mengulang kalimat yang salah dengan kalimat yang benar, dan memberikan pertanyaan apabila dirasa isi bacaan kurang detail. Akan tetapi hal tersebut tidak disadari oleh pembelajar. Pembelajar merasa perlu adanya koreksi secara langsung dari pengajar atau teman sehingga ia tahu dengan pasti letak kesalahannya.

Pernyataan mengenai permasalahan koreksi dapat dilihat sebagai berikut,

N: Tidak tahu benar atau salah jadi pake terus. (koreksi) perlu, takutnya salah.

Pada pernyataan N di atas terlihat bahwa N, merasa tidak tahu bahasa Jepang yang digunakannya benar atau salah, dan ia merasa tidak yakin akan kemampuannya. Untuk itu N merasa perlunya koreksi.

Masalah isi karangan

Masalah yang terkait dengan isi karangan ini terdiri dari,

- Kesulitan untuk memperbanyak isi

Masalah yang terkait dengan isi adalah, pembelajar merasa kesulitan untuk mengembangkan isi blog. Hal ini dapat diakibatkan karena tema yang diberikan oleh pengajar terlalu sulit dan terbatas. Untuk itu pengajar perlu untuk memberikan tema yang kongkrit, terkait dengan keseharian pembelajar dan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Untuk lebih membebaskan pilihan, dapat dilakukan dengan memperbanyak pilihan tema yang dapat diambil pembelajar sesuai dengan ketertarikannya.

R: Menyenangkan, tapi bingung cara memperbanyak isi dari topik yang diminta.

Pada pernyataan R di atas, R merasa senang dengan kegiatan blog, akan tetapi tidak bisa mengembangkan isi karangan sesuai dengan topik. Akar penyebab dari hal ini bisa dikarenakan tema yang terlalu susah, atau tidak menyentuh sehari-hari pembelajar, sehingga informasi yang dimiliki kurang, dan tidak ada ide. Selain itu akar penyebabnya juga bisa karena keterbatasan tata bahasa, dan kosakata. Keterbatasan ini juga sangat terkait dengan tema. Tema yang abstrak, diluar keseharian siswa, menyebabkan pembelajar merasa terbelenggu dengan keterbatasan pengetahuan bahasa, dan tidak bisa mengungkapkan pikirannya.

Masalah kepercayaan diri

Masalah yang terkait dengan kepercayaan diri ini terdiri dari,

- Tidak percaya diri untuk menggunakan tata bahasa, kosakata,

maupun kanji baru/ yang sudah dipelajari (takut salah)

Masalah lain yang dihadapi pembelajar adalah masalah kepercayaan diri. Pembelajar merasa kurang berani untuk menggunakan tata bahasa, kosa kata, kanji, dll, baik yang baru maupun yang sudah dipelajari. Hal ini disebabkan karena pembelajar merasa bahwa apabila ia membuat kesalahan maka dia akan mendapat nilai yang jelek, atau malu dengan temannya yang lain. Oleh karena itu pengajar perlu untuk memotivasi pembelajar untuk berani menggunakan kosa kata, tata bahasa, dll, yang sudah dipelajari dan baru, karena kesalahan merupakan proses belajar. Dengan kepercayaan diri pembelajar untuk menggunakan kosa kata, tata bahasa, dll, yang sudah dipelajari dan baru, maka isi dari karangan pun akan semakin berkembang.

N: Coba cari kosa kata baru di google tapi takut kurang pas. Tahu dari bangumi (acara TV), kalau dipakai takut maknanya beda.

H: Hanya berani mengungkapkan tata bahasa yang sudah dipelajari

Pada pernyataan N, diketahui bahwa N merasa tidak yakin akan kosa kata baru yang ingin digunakannya, oleh karena itu tidak berani untuk menggunakan kosa kata baru tersebut. Sedangkan H, tidak berani mengungkapkan tulisannya dengan tata bahasa baru, dan memilih di zona aman dengan hanya menggunakan tata bahasa yang sudah dipelajari. Masalah kepercayaan diri ini terkait dengan belief pembelajar bahwa harus menggunakan tatabahasa/kosa kata yang benar ketika

memproduksi (bicara atau menulis). Hal ini berpengaruh pada pengembangan isi karangan dan peningkatan pengetahuan yang dimilikinya. Agar pembelajaran mandiri dapat dilakukan maka, pengajar perlu mendorong untuk berani menggunakan pengetahuan bahasa yang baru, dan meyakinkan pembelajar bahwa kesalahan adalah proses dari belajar.

Di dalam penelitian Omoto dan Chino (2006) ditemukan adanya peningkatan kepercayaan diri dari pembelajar melalui kegiatan blog. Seperti yang telah dijelaskan di atas, hal ini tidak terlihat pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah,

1. Manfaat dari penggunaan blog dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang, terdiri dari 4 kategori, yaitu manfaat yang terkait dengan pengetahuan bahasa, isi blog, komentar, serta kerjasama antar pembelajar.
2. Sedangkan kendala yang dihadapi pembelajar pada kegiatan blog, terdiri dari kendala yang terkait dengan pengetahuan bahasa, teknologi dan jaringan, tema, komentar, waktu, koreksi, isi blog, dan kepercayaan diri.

Dari sini terlihat bahwa banyak manfaat yang dirasakan oleh pembelajar melalui kegiatan menulis blog bahasa Jepang, akan tetapi masalah yang dihadapi oleh pembelajar juga cukup banyak dan bervariasi.

Masalah yang terkait dengan pengetahuan bahasa dan isi blog, sangat terkait dengan masalah tema. Tema yang terlalu sulit ataupun abstrak, belum mampu dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar. Agar pembelajar dapat mengungkapkan pikirannya dengan baik dan detail, maka tema harus disesuaikan dengan kemampuan pembelajar.

Selain masalah komentar juga banyak diungkapkan oleh pembelajar. Banyak pembelajar tidak mengerti point yang bisa dijadikan pertanyaan atau yang bisa ditanggapi, sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi tidak kreatif dan menimbulkan masalah bagi pemilik blog yang dikometarnya. Untuk itu perlu adanya latihan berkomentar dan menjawab komentar serta, penjelasan manfaat dari kegiatan berkomentar terkait dengan latihan komunikasi.

Kegiatan koreksi tidak dilakukan secara langsung pada kegiatan menulis blog kali ini. Hal ini menyebabkan banyak kesalahan yang terjadi pada unsur kebahasaan, serta mempengaruhi kepercayaan diri dari pembelajar. Untuk itu ke depan, perlu dilakukan kegiatan koreksi baik dengan teman maupun oleh pengajar.

Saran Untuk Pengajaran Mengarang dengan Menggunakan Blog

Saran yang dapat disumbangkan untuk pengajar melalui penelitian ini adalah sebagai berikut,

- Adanya penjelasan mengenai tujuan, tahap-tahap kegiatan, serta waktu yang detail mengenai tenggat mengunggah artikel blog dan berkomentar di awal

perkuliahan.

- Penentuan tema harus sesuai dengan level bahasa Jepang pembelajar dan tersedianya beberapa pilihan tema untuk pembelajar pilih sesuai dengan yang menarik baginya.
- Memberikan model blog sesuai dengan tema, serta menjelaskan struktur isi blog tersebut.
- Adanya latihan membuat komentar dan menjawab komentar teman di blog.
- Penjelasan mengenai alat bantu untuk memahami kanji atau kosa kata baru yang bersifat online, seperti *reading tutor* (<http://language.tiu.ac.jp/>) atau *pop jisyo* (<http://www.popjisyo.com/>) untuk membantu pembelajar membaca blog teman atau mencari kosa kata/ kanji baru yang akan ditulis di blognya.
- Memberikan dorongan pada pembelajar untuk berani menggunakan pengetahuan bahasa yang baru pada blognya, dan memberikan pemahaman mengenai “kesalahan adalah bagian dari proses belajar”.
- Menyelenggarakan kegiatan koreksi baik oleh sesama teman, maupun oleh pengajar sebelum artikel blog diunggah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 加藤敦子 (2013) 「ブログを活用した作文指導の実践とその可能性」『人文自然科学論集』、51-63
- [2] 大湊佳宏・茅野順一郎 (2006) 「ブログを使

用した英語ライティング活動：夏休み
課題

に関するアンケート調査」『長岡工業高
等専

門学校研究紀要』第 42 巻 第 1 号、1-8
[3] 佐藤梓（2007）「初級日本語学習者のブ
ログ

記事に対するフィードバック」
『Hokkaido

University Collection of Scholarly and
Academic Papers』 03,53-64

[4] 金ひよぎょん・松浦とも子・梁島史恵
（2010）

『国際交流基金日本語教授法シリーズ
第 8

巻「書くことを教える」』 ひつじ書房

[5] 岡崎眸・岡崎敏雄（2005）『日本語教育
に

おける学習の分析とデザインー言語習
得

過程の視点から見た日本語教育』凡人
者

[6] Kathleen Pinkman (2005) Using Blogs in
the Foreign Language Classroom
Encouraging Learner Independence. The
JALT CALL Journal, Vol.1 No.1. pp.
12-24